

DAFTAR PUSTAKA

1. Adelman, A, M., and M. P. Daly, 2001,"**20 Common Problems in Geriatrics**", McGraw-Hill, New York, P.164
2. Robbins L, S., Kumar, Etc.,1995, "**Buku Ajar Patologi II**", Edisi IV, Terjemahan Staf Pengajar Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, EGC, Jakarta, Hlm 502.
3. Fahn, S, dan Ford, 2003,"**Medical Treatment of Parkinson's Disease and its Complications in Neurological Therapeutics Principles and Practice**", Martin Dunitz United Kingdom vol 2 part 2.
4. Stringer, L. J.,2008, "**Konsep Dasar Farmakologi Panduan untuk Mahasiswa**", Edisi III, Terjemahan Huriawati Hartanto, Penerbit buku kedokteran EGC, Jakarta, Hlm. 83
5. Ditjen POM,2011, "**Acuan Sediaan Herbal**", Volume 6, Edisi I, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, Hlm.7
6. Martin, Z.,2009, "**The Benefit of *Mucuna pruriens* are Numerous**", <http://www.secrets-of-longevity-in-humans.com/mucuna-pruriens.html> Diakses 20 Desember 2015.
7. Lu, F.,2006, "**Toksikologi Dasar : Asas, Organ Sasaran Dan Penilaian Resiko. Terjemahan Nugroho Dari Toxicology Fundamental, Targets Organs, And Risk Assasment**", Penerbit UI Press, Jakarta,Hlm.195
8. Tjitrosoepomo, G,1996, "**Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)**", Gajah Mada University Press, Yogyakarta, Hlm. 477.
9. Purwanto, I.,2007, "**Mengenal Lebih Dekat Leguminosae**", Kanisius, Yogyakarta, Hlm. 40-43.
10. Sardjono, E.R., Musthapa, I,etc., 2012, "**Physicochemical Composition of Indonesian Velvet Bean (*Mucuna pruriens* L.)**"volume 1, Global Journal of Research on Medicinal Plants & Indigenous Medicine, P. 101-108.
11. Suzery, M., dan Rukmi., dkk.,2001, "**Komponen Bioaktif Isoflavon Dari Tempe Koro Benguk (Isoflavonoid Of Tempe Koro Benguk)**", Universitas Indonesia, Jakarta, P.18

12. Taylor, L., 2005, "**Mucuna Pruriens The Healing Power of Rainforest Herbs**", <http://www.rain-tree.com/plants.html>. Diakses 3 Januari 2016.
13. Mohan, M.R. and B, K, Kala., 2010, "**Chemical Composition and Nutritional Evaluation of Lesser Known Pulse of the Genus, *Mucuna***", *Advances in Bioresearch*. 1(2), P. 105-106.
14. Sidduraju, P., K. Vijayakumari, K., Etc., 1996, "**Chemical Composition and Protein of the Little-Known Legume Velvet Bean (*Mucuna pruriens* (L.) DC).** *Journal of Agriculture and Food Chemistry*", V 44(9), P. 2636-2641.
15. Ujowundu C.O., Kalu, F.N., Etc., 2010, "**Evaluation of the Chemical Composition of *Mucuna* Utilis Leaves used in Herbal Medicine in Southeastern Nigeria**", *African Journal of Pharmacy and Pharmacology*, P. 811-816
16. Ditjen POM, 2014, "**Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Uji Toksisitas Nonklinis Secara In vivo**", Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, Hlm. 3-8, 33-38
17. Anderson, S.P., dan L.M. Wilson, 1991, "**Patofisiologi Konsep Klinik Proses-Proses Penyakit (Pathophysiology Clinical Concepts Of Disease Processes)**" Bagian I, Edisi II, Terjemahan Adji Dharma, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta, Hlm. 199-203.
18. Mescher, L. A., 2011, "**Histologi Dasar Junqueira Teks dan Atlas**" Edisi XII, Terjemahan Frans Dany dan Huriawati Hartanto, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, Hlm. 198, 201-206.
19. Poedjiadi, A., 1994, "**Dasar-Dasar Biokimia**", Universitas Indonesia Pres), Jakarta, Hlm. 209-216.
20. Maghfur, R. A., 1999, "**Biologi Dasar**", Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Garut, Garut, Hlm 102.
21. Gandasoebrata, R., 1999, "**Penuntun Laboratorium Klinik**", Dian Rakyat, Jakarta, Hlm. 13-21
22. Boh, L. E., 1996, "**Clinical Clerkship Manual**", Applied Therapeutics, Inc., Vancouver, Washington, P. 8-12

23. Smith J.B., dan Mangkoewidjoyo S., 1988, **“Pemeliharaan, Pembiakan dan Penggunaan Hewan Coba di Daerah Tropis”**, Universitas Indonesia, Jakarta, Hlm.78
24. Frankel, S., Reitman, S., Etc., 1970, **“Gradwohl’s Clinical Laboratory Methods and Diagnosis a Textbook on Laboratory Procedures and Their Interpretation”** Volume 1, 7th Edition, The C.V. Mosby Company, Saint Louis. P.483-491
25. Anonim, 2008, **“Antinutritive Factors and Plant Toxins”**, <http://www.echotech.org/technical/az/aztext/azch11an.htm>, Diakses 25 Juni 2016.
26. Harrison, C. N., 2005, **“Platelets and Thrombosis in Myeloproliferative Disease”**, <http://asheducationbook.hematologylibrary.org/cgi/content/full/005/1/409>, Diakses 25 Juni 2016.
27. Wardhana, April H., Dkk., 2001, **“Pengaruh Pemberian Sediaan Patikaan Kebo (*Euphorbia Hirta L*) terhadap Jumlah Eritrosit, Kadar Hemoglobin, dan Nilai Hematokrit pada Ayam yang Diinfeksi dengan *Eimeria tenell*”**, Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner, Vol. 6 No. 2, Bogor.
28. Winarsih, W., 2005, **“Pengaruh Probiotik dalam Pengendalian Salmonellosis Subklinis pada Ayam Gambaran Patologis dan Performan”**, Thesis Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor, Hlm.18

LAMPIRAN 1
TANAMAN UJI



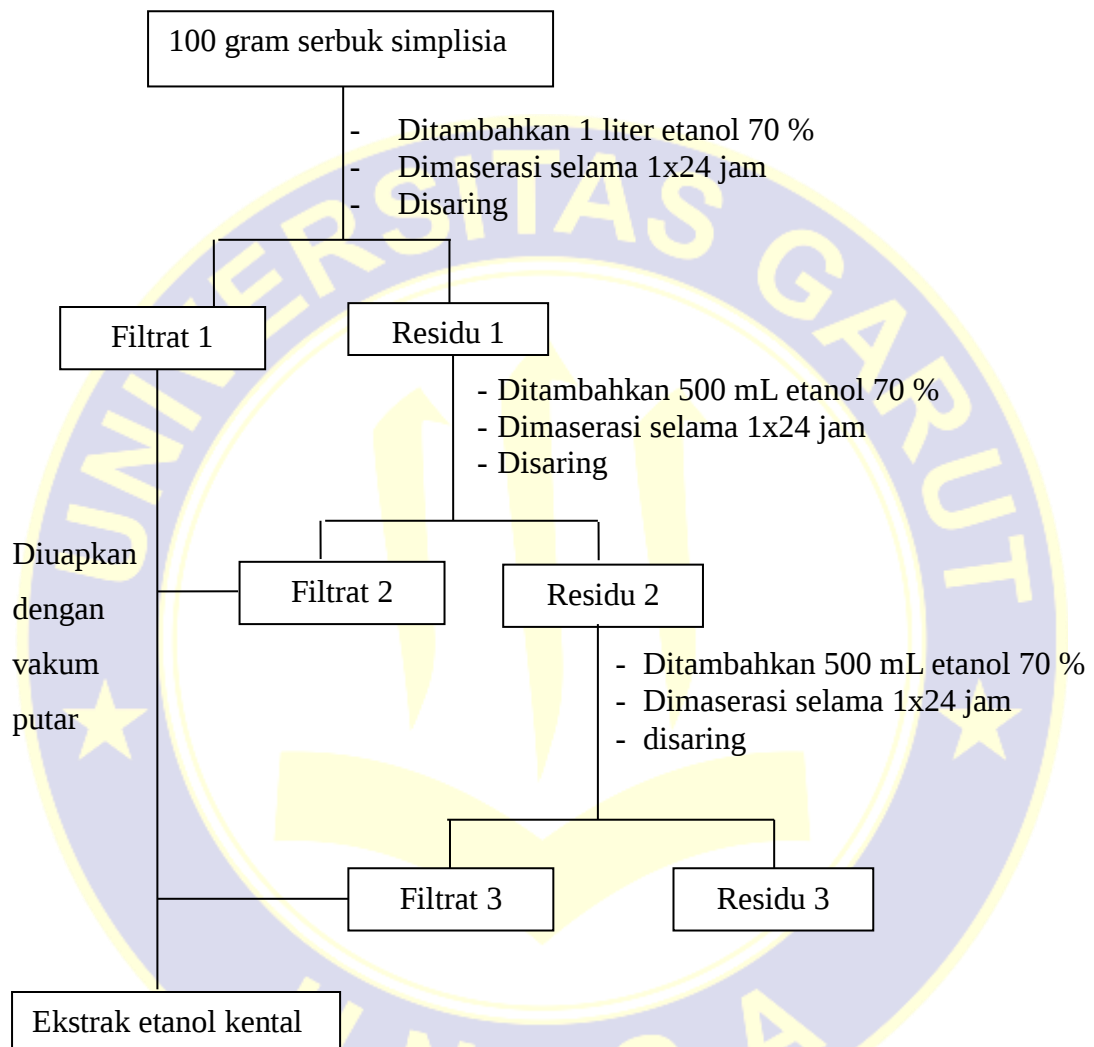
(a)



(b)

Gambar 1.1 Tanaman kacang koro benguk (a), Biji kacang koro benguk (*Mucuna pruriens* (L.) DC (b)).

LAMPIRAN 2
EKSTRAKSI KACANG KORO BENGUK



Gambar 4.1 Bagan pembuatan ekstrak etanol 70% kacang koro benguk (*Mucuna pruriens* (L.) DC.

LAMPIRAN 3

**PENGARUH PEMBERIAN BERULANG EKSTRAK ETANOL
KACANG KORO BENGUK (*Mucuna pruriens* (L.) DC.) TERHADAP
DARAH/HEMATOLOGI TIKUS PUTIH GALUR WISTAR**



Gambar 4.2 Bagan pengujian pengaruh ekstrak kacang koro benguk (*Mucuna pruriens* (L.) D.C) terhadap darah/hematologi tikus putih galur Wistar

LAMPIRAN 3

(LANJUTAN)



Gambar 4.2 Bagan pengujian pengaruh ekstrak kacang koro bengkuk (*Mucuna pruriens* (L.) D.C) terhadap darah/hematologi tikus putih galur Wistar pada kelompok satelit.

LAMPIRAN 4
BOBOT BADAN TIKUS JANTAN
Tabel 5.9

Rata-rata Perkembangan Bobot Badan Tikus Jantan selama Pemberian Sediaan Uji

Kelompok	Bobot badan pada hari pengamatan (gram)							
	Hari ke-0	Hari ke-7	Hari ke-14	Hari ke-21	Hari ke-28	Hari ke-35	Hari ke-42	Hari ke-49
I	194,2 ± 24,2	191,9 ± 23,2	214,2 ± 22,1	238,0 ± 24,4	232,8 ± 25,1	244,2 ± 25,8	264,7 ± 27,5	276,8 ± 24,2
II	184,3 ± 19,3	196,1 ± 19,1	211,9 ± 19,2	226,4 ± 22,3	223,0 ± 20,0	233,6 ± 23,1	263,1 ± 23,8	275,8 ± 25,8
III	151,6 ± 43,3	164,6 ± 35,7	187,6 ± 34,0	182,2 ± 24,5	199,8 ± 26,2	208,1 ± 33,8	213,3 ± 33,4	225,5 ± 33,8
IV	188,0 ± 20,0	191,9 ± 22,9	207,5 ± 21,7	212,1 ± 40,5	232,9 ± 29,2	224,2 ± 29,2	244,9 ± 29,0	254,4 ± 30,5
V	136,6 ± 12,4	167,2 ± 22,5	185,0 ± 23,4	197,1 ± 22,8	221,0 ± 24,6	231,4 ± 24,3	231,9 ± 23,5	246,0 ± 23,2
VI	155,7 ± 20,4	146,1 ± 25,7	176,4 ± 28,1	186,1 ± 21,6	204,3 ± 17,9	210,9 ± 19,6	213,6 ± 16,5	215,4 ± 19,3

Kelompok	Bobot badan pada hari pengamatan (g)						
	Hari ke-56	Hari ke-63	Hari ke-70	Hari ke-77	Hari ke-84	Hari ke-91	Hari ke-121
I	285,3 ± 22,3	287,5 ± 26,4	290,6 ± 28,4	302,3 ± 25,9	318 ± 26,1	307,9 ± 26,5	
II	270,3 ± 25,6	277,3 ± 25,5	276,9 ± 23,3	284,2 ± 24,0	295,9 ± 29,6	264,8 ± 42,6	
III	234,7 ± 38,9	236,1 ± 24,4	230,8 ± 25,1	243,7 ± 35,5	250,6 ± 28,8	262,1 ± 27,5	
IV	268,3 ± 31,9	266,9 ± 36,9	256,2 ± 43,5	265,7 ± 35,8	273,2 ± 45,6	284 ± 44,5	
V	261,4 ± 22,7	267,0 ± 21,8	279,0 ± 22,7	274,4 ± 24,1	270,6 ± 28,6	283,1 ± 28,5	288,5 ± 30,8
VI	220,5 ± 25,1	233,8 ± 31,4	229,1 ± 33,0	219,4 ± 17,0	220,6 ± 16,1	215,1 ± 21,6	275,4 ± 21,28

Keterangan: I = kelompok kontrol, II = kelompok dosis 50 mg/kg bb, III= kelompok dosis 400 mg/kg bb, IV = kelompok dosis 1000 mg/kg bb, V = kelompok satelit kontrol, VI = kelompok satelit atas

LAMPIRAN 4
(Lanjutan)
BOBOT BADAN TIKUS BETINA
Tabel 5.10

Rata-rata Perkembangan Bobot Badan Tikus Betina selama Pemberian Sediaan Uji

Kelompok	Bobot badan pada hari pengamatan (gram)							
	Hari ke-0	Hari ke-7	Hari ke-14	Hari ke-21	Hari ke-28	Hari ke-35	Hari ke-42	Hari ke-49
I	176,2 ± 11,7	177,4 ± 11,4	197,9 ± 11,2	200,9 ± 13,4	194,9 ± 16,2	211,1 ± 12,9	216,4 ± 18,2	218,8 ± 15,0
II	168,6 ± 32,1	189,3 ± 33,5	191,4 ± 34,0	197,9 ± 30,0	206,0 ± 34,6	203,4 ± 35,2	213,7 ± 34,1	217,6 ± 33,4
III	178,0 ± 13,9	188,2 ± 11,6	202,1 ± 15,1	202,6 ± 13,3	199,4 ± 15,1	210,7 ± 16,1	216,4 ± 14,8	218,8 ± 15,1
IV	128,1 ± 16,0	162,0 ± 18,8	168,8 ± 16,0	183,8 ± 16,6	190,2 ± 21,8	196,6 ± 18,6	196,0 ± 17,8	208,3 ± 18,5
V	154,4 ± 10,4	187,7 ± 10,5	197,8 ± 10,4	203,7 ± 12,9	218,6 ± 10,1	223,5 ± 12,0	220,1 ± 12,5	224,4 ± 12,1
VI	136,6 ± 15,5	159,1 ± 21,9	161,9 ± 21,0	173,3 ± 27,0	176,0 ± 24,3	183,8 ± 21,9	189,4 ± 23,5	186,0 ± 20,2

Kelompok	Bobot badan pada hari pengamatan (g)						
	Hari ke-56	Hari ke-63	Hari ke-70	Hari ke-77	Hari ke-84	Hari ke-91	Hari ke-121
I	218,1 ± 15,8	228,5 ± 14,8	230,4 ± 13,9	229,0 ± 16,7	231,4 ± 18,1	228,1 ± 16,8	
II	213,5 ± 33,1	223,5 ± 30,6	224,0 ± 29,4	226,8 ± 31,7	228,4 ± 31,5	233,5 ± 33,2	
III	219,6 ± 18,9	222,5 ± 20,3	226,3 ± 19,0	225,5 ± 22,4	233,6 ± 23,1	229,0 ± 23,2	
IV	203,2 ± 19,1	220,0 ± 33,2	213,9 ± 19,1	214,4 ± 18,2	217,8 ± 17,8	223,4 ± 14,9	
V	231,5 ± 35,7	236,2 ± 35,7	238,9 ± 32,1	239,5 ± 31,5	240,0 ± 27,7	241,4 ± 26,2	255,1 ± 32,6
VI	197,2 ± 22,9	204,3 ± 24,7	186,6 ± 19,2	203,8 ± 20,3	206,0 ± 20,1	214,2 ± 21,4	222,1 ± 23,0

Keterangan: I = kelompok kontrol, II = kelompok dosis 50 mg/kg bb, III= kelompok dosis 400 mg/kg bb, IV = kelompok dosis 1000 mg/kg bb, V = kelompok satelit kontrol, VI = kelompok satelit atas

LAMPIRAN 5
PENGAMATAN PARAMETER HEMATOLOGI

Tabel 5.11

Parameter Hematologi Tikus Jantan setelah Pemberian Sediaan Uji

Kelompok	Hemoglobin (g/dL)	P	Leukosit ($\times 10^3/\text{mm}^3$)	P	Eritrosit ($\times 10^6/\text{mm}^3$)	P	Trombosit ($\times 10^5/\text{mm}^3$)	P
I	15,84 $\pm$ 3,87		3,38 $\pm$ 0,94		1,87 $\pm$ 0,55		2,52 $\pm$ 0,69	
II	18,44$\pm$2,31	0,026^a	3,86 $\pm$ 1,02	0,471	1,85 $\pm$ 0,31	0,965	2,00 $\pm$ 0,20	0,234
III	14,71 $\pm$ 1,55	0,330	2,72 $\pm$ 0,96	0,322	1,23 $\pm$ 0,25	0,167	2,90 $\pm$ 0,42	0,379
IV	12,12$\pm$2,64	0,002^a	3,94 $\pm$ 2,08	0,401	4,12$\pm$2,97	0,000^a	3,57$\pm$1,11	0,016^a
V	12,09 $\pm$ 1,00	0,002	2,72 $\pm$ 1,22	0,322	1,28 $\pm$ 0,33	0,203	2,93 $\pm$ 0,83	0,343
VI	16,38$\pm$1,75	0,000^b	4,54 $\pm$ 1,71	0,368	2,3$\pm$0,53	0,000^b	2,5$\pm$0,39	0,014^b

Kelompok	Hematokrit (%)	P	MCV ($\times 10^2\text{fL}$)	P	MCHC (%)	P	MCH (pg)	P
I	42,85 $\pm$ 5,37		2,52 $\pm$ 0,95		37,43 $\pm$ 9,93		92,54 $\pm$ 36,31	
II	50,45$\pm$4,73	0,035^a	2,78 $\pm$ 0,42	0,675	36,60 $\pm$ 3,44	0,790	101,04 $\pm$ 11,99	0,634
III	43,68 $\pm$ 4,48	0,814	3,69 $\pm$ 0,86	0,063	33,89 $\pm$ 4,14	0,257	122,99 $\pm$ 21,26	0,900
IV	63,32$\pm$8,31	0,000^a	2,43 $\pm$ 1,43	0,885	19,47$\pm$4,99	0,000^a	48,97$\pm$33,82	0,016^a
V	44,61 $\pm$ 10,52	0,620	3,72 $\pm$ 1,32	0,057	28,90 $\pm$ 8,93	0,007	100,89 $\pm$ 29,71	0,640
VI	50,51$\pm$8,25	0,000^{ab}	2,30 $\pm$ 0,60	0,828	33,41$\pm$7,30	0,000^b	74,82 $\pm$ 19,18	0,149

Keterangan: I = kelompok kontrol, II = kelompok dosis 50 mg/kg bb, III = kelompok dosis 400 mg/kg bb, IV = kelompok dosis 1000 mg/kg bb, V = kelompok satelit kontrol, VI = kelompok satelit atas, ^a) = berbeda bermakna antara kelompok control dengan kelompok uji, ^b) = berbeda bermakna antara kelompok dosis 1000 mg/kg bb dengan kelompok satelit atas.

LAMPIRAN 5

(Lanjutan)

Tabel 5.12

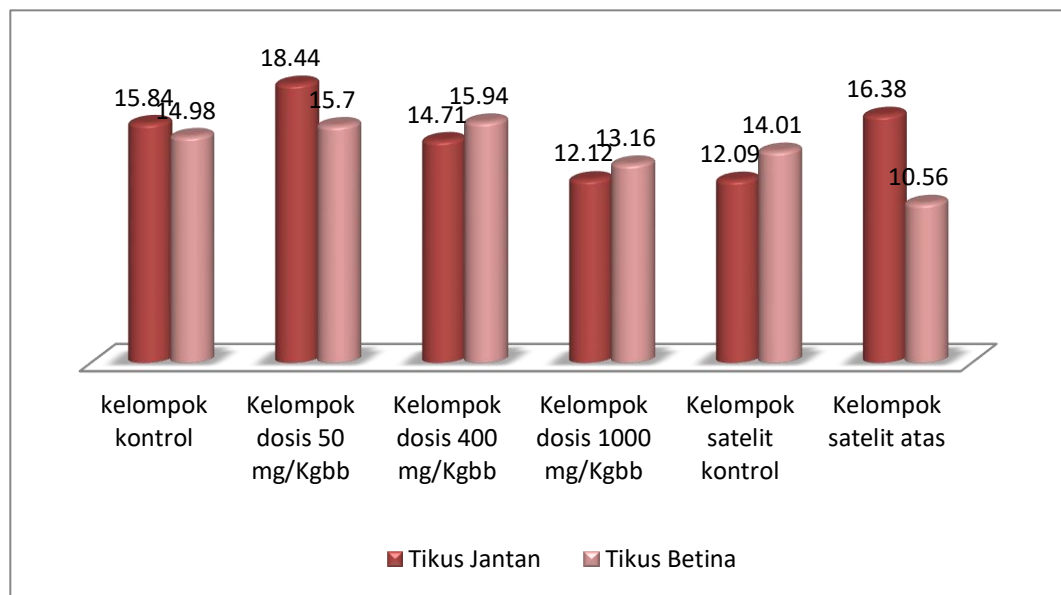
Pemeriksaan Parameter Hematologi pada Tikus Betina

Kelompok	Hemoglobin (gr/dL)	p	Leukosit ($\times 10^3/\text{mm}^3$)	p	Eritrosit ($\times 10^6/\text{mm}^3$)	p	Trombosit ($\times 10^5/\text{mm}^3$)	p
I	14,98 $\pm$ 2,18		3,52 $\pm$ 1,48		1,43 $\pm$ 0,41		1,69 $\pm$ 0,39	
II	15,70 $\pm$ 4,25	0,535	2,54 $\pm$ 0,60	0,143	1,17 $\pm$ 0,38	0,570	2,35 $\pm$ 0,77	0,125
III	15,94 $\pm$ 2,39	0,408	2,02 $\pm$ 0,95	0,026	1,33 $\pm$ 0,56	0,836	2,69$\pm$0,70	0,022^a
IV	13,16 $\pm$ 3,50	0,118	5,40$\pm$1,96	0,006^a	1,96 $\pm$ 1,33	0,248	3,10$\pm$2,58	0,011^a
V	14,01 $\pm$ 1,83	0,403	3,90 $\pm$ 2,04	0,568	1,32 $\pm$ 0,45	0,810	2,44 $\pm$ 0,47	0,084
VI	10,56$\pm$1,49	0,026^{ab}	4,18 $\pm$ 1,86	0,069	1,45 $\pm$ 0,49	0,266	2,5 $\pm$ 0,48	0,169

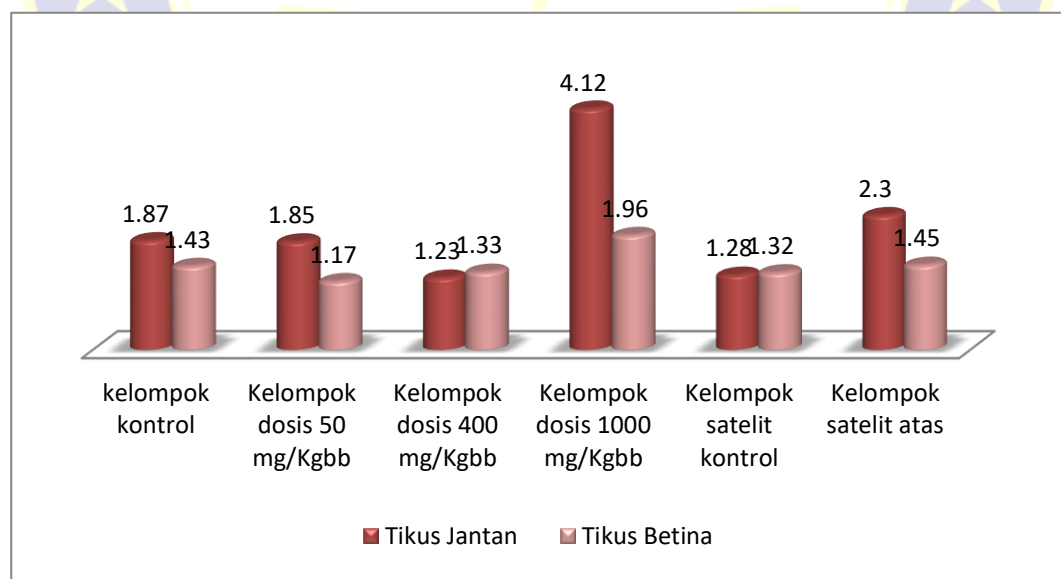
Kelompok	Hematokrit (%)	p	MCV ($\times 10^2\text{fL}$)	p	MCHC (%)	p	MCH (pg)	p
I	48,06 $\pm$ 10,92		3,66 $\pm$ 1,39		32,45 $\pm$ 8,17		111,04 $\pm$ 35,95	
II	40,85$\pm$6,74	0,045^a	3,99 $\pm$ 1,95	0,597	38,46 $\pm$ 9,26	0,056	145,87 $\pm$ 55,88	0,053
III	43,26 $\pm$ 8,35	0,179	3,82 $\pm$ 2,05	0,802	37,83 $\pm$ 7,76	0,087	144,58 $\pm$ 80,29	0,062
IV	61,81$\pm$4,03	0,000^a	3,92 $\pm$ 1,38	0,677	21,21$\pm$4,86	0,000^a	82,47 $\pm$ 31,24	0,111
V	49,06 $\pm$ 13,51	0,778	4,26 $\pm$ 2,09	0,338	29,88 $\pm$ 6,83	0,410	119,20 $\pm$ 45,07	0,648
VI	45,44$\pm$1,91	0,000^b	3,46 $\pm$ 1,10	0,463	23,29$\pm$3,45	0,004^a	80,27 $\pm$ 28,93	0,087

Keterangan: I = kelompok kontrol, II = kelompok dosis 50 mg/kg bb, III = kelompok dosis 400 mg/kg bb, IV = kelompok dosis 1000 mg/kg bb, V = kelompok satelit kontrol, VI = kelompok satelit atas, ^a) = berbeda bermakna antara kelompok control dengan kelompok uji, ^b) = berbeda bermakna antara kelompok dosis 1000 mg/kg bb dengan kelompok satelit atas

LAMPIRAN 5
(LANJUTAN)



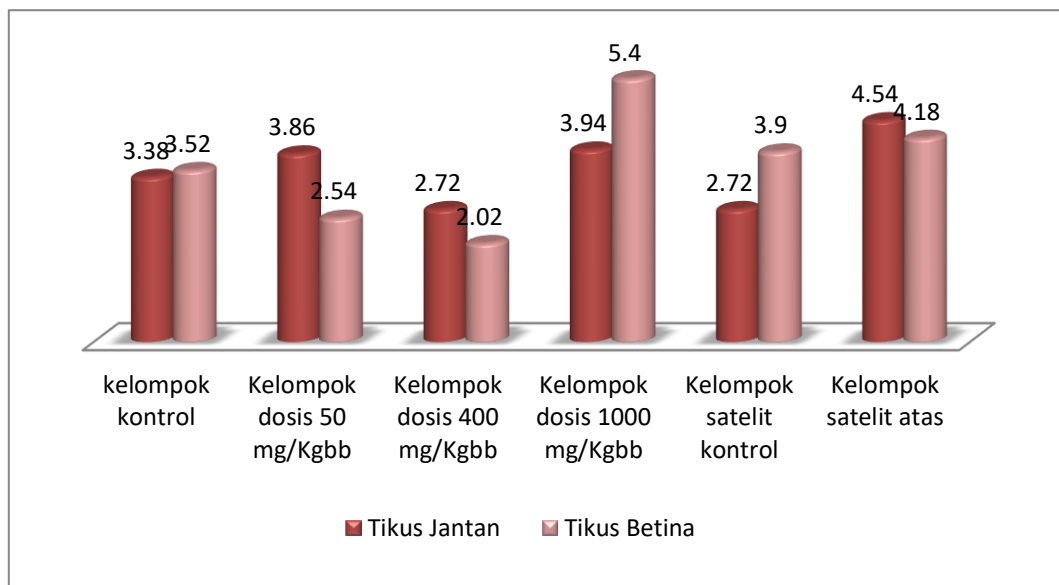
Gambar 5.3 Rata-rata kadar hemoglobin tikus jantan dan tikus betina dengan berbagai dosis sediaan ekstrak etanol kacang koro benguk



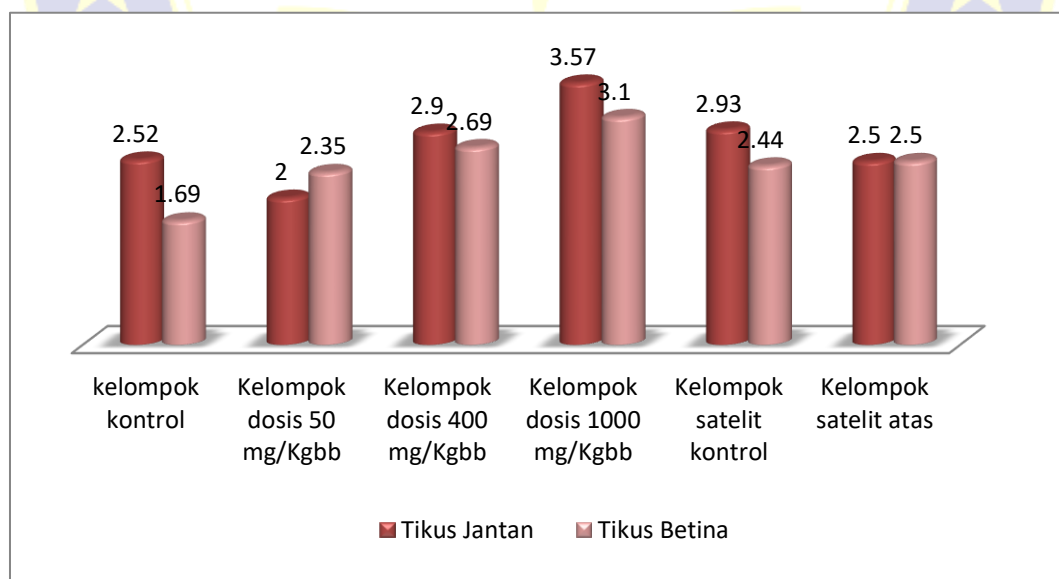
Gambar 5.4 Rata-rata jumlah eritrosit tikus jantan dan tikus betina dengan berbagai dosis sediaan ekstrak etanol kacang koro benguk

LAMPIRAN 5

(LANJUTAN)



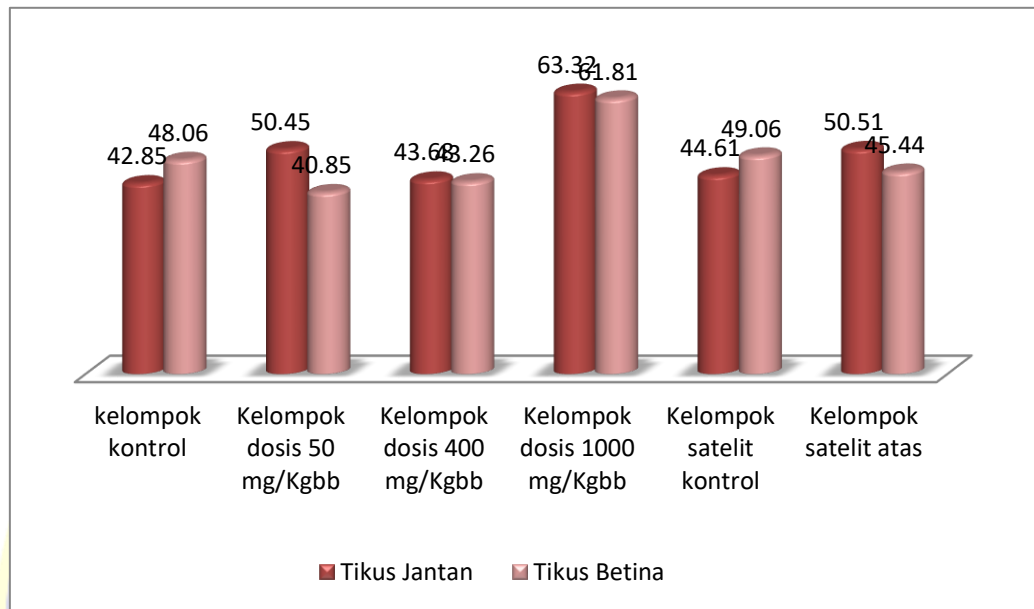
Gambar 5.5 Rata-rata jumlah leukosit tikus jantan dan tikus betina dengan berbagai dosis sediaan ekstrak etanol kacang koro benguk



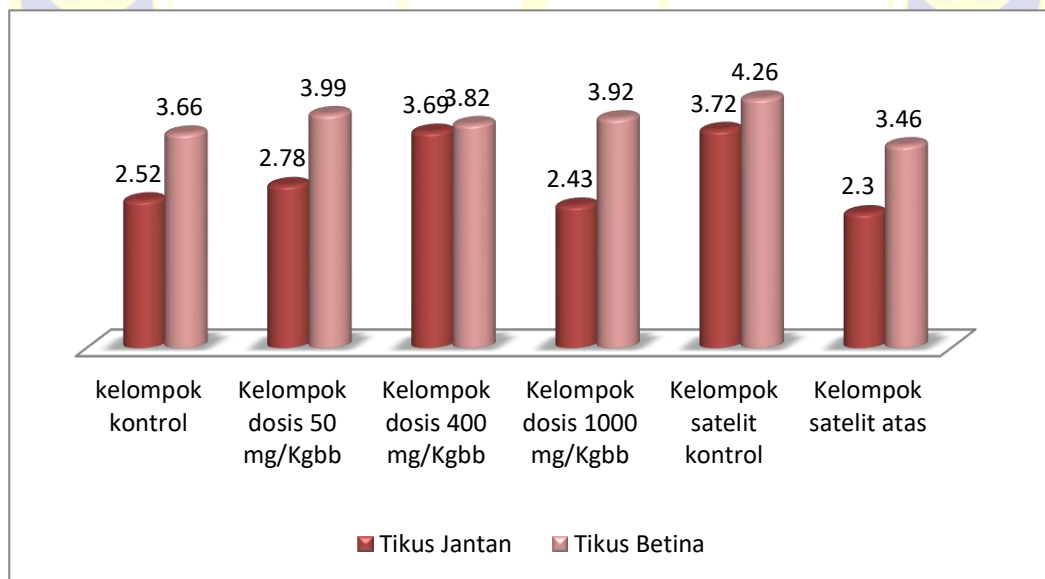
Gambar 5.6 Rata-rata jumlah trombosit tikus jantan dan tikus betina dengan berbagai dosis sediaan ekstrak etanol kacang koro benguk

LAMPIRAN 5

(LANJUTAN)



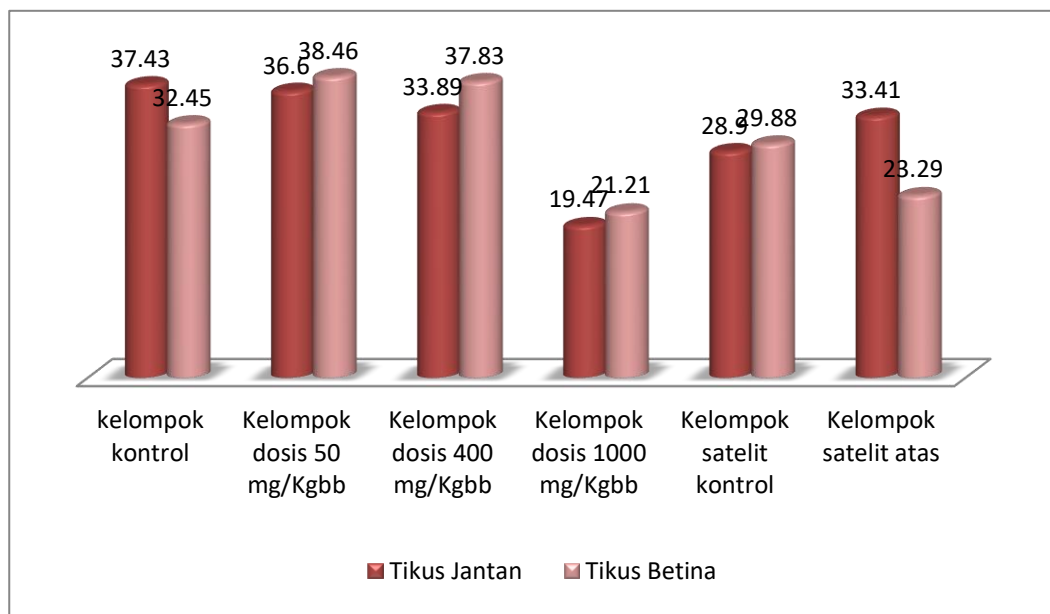
Gambar 5.7 Rata-rata kadar hematokrit tikus jantan dan tikus betina dengan berbagai dosis sediaan ekstrak etanol kacang koro benguk



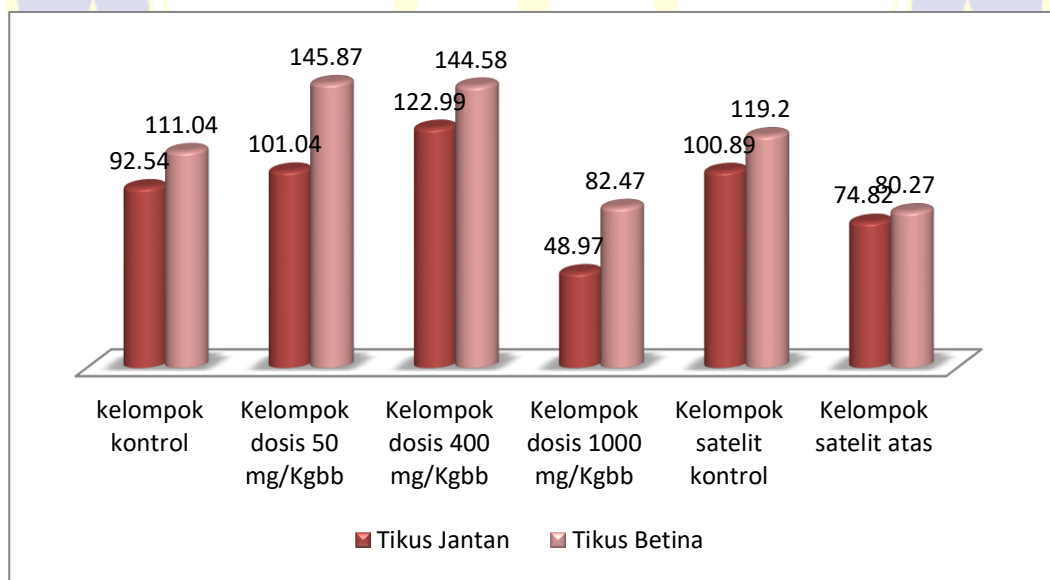
Gambar 5.8 Rata-rata kadar *Mean Cospuscular Volume (MCV)* tikus jantan dan tikus betina dengan berbagai dosis sediaan ekstrak etanol kacang koro benguk

LAMPIRAN 5

(LANJUTAN)



Gambar 5.9 Rata-rata kadar *Mean Corpuscular Hemoglobin Concentration (MCHC)* tikus jantan dan tikus betina dengan berbagai dosis sediaan ekstrak etanol kacang koro benguk



Gambar 5.10 Rata-rata kadar *Mean Corpuscular Hemoglobin (MCH)* tikus jantan dan tikus betina dengan berbagai dosis sediaan ekstrak etanol kacang koro benguk